

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Strategi pembinaan ibadah mahdhah di Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan Tulungagung

Strategi pembinaan ibadah mahdhah di Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan Tulungagung dengan jalan:

- a. Pembiasaan shalat berjamaah dan mengerjakan puasa

Strategi pembiasaan shalat berjama'ah dilakukan sebagaimana yang dikatakan bapak Nuradib:

“Strategi pembinaan ibadah mahdhah yaitu dengan membiasakan shalat berjamaah di kalangan anak yatim dengan mengikuti sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Di panti asuhan sini shalat berjamaah sudah terjadwal setiap setelah adzan berkumandang anak-anak langsung berbondong-bondong segera menuju ke mushola untuk melaksanakan shalat berjamaah, anak-anak dengan senang hati melakukannya setiap shalat 5 waktu. Pendekatan yang dilakukan untuk membiasakan shalat berjama'ah kepada peserta didik dengan membuat program yang terwujud dari pelaksanaan shalat berjamaah ini hanya untuk melatih peserta didik agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah secara istiqomah”¹

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhajir Hasan beliau juga mengatakan:

“Shalat berjama'ah dilakukan dibuat secara regulasi, dan di sistem sip-sipan antara laki-laki dan perempuan, yang mana

¹ Wawancara dengan bapak Nuradib, tanggal 6 Mei 2017

guru dibagi untuk mengecek di kelas-kelas, mungkin ada yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah".²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Khoirun Nikmah yang menyatakan bahwa:

"pembiasaan shalat berjamaah dilakukan dengan panti asuhan membuat program shalat berjamaah dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa, sehingga terbentuk siswa yang jujur dan bertanggung jawab dalam segala hal".³

Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 13 Mei 2017 membiasakan shalat berjama'ah yang mana peserta didik yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah di panggil ke kantor guna mendapatkan binaan /nasehat dari guru.⁴

Seseorang yang mampu mengerjakan puasa maka ia akan merasakan rasa kesabaran dan atas masalah yang dihadapinya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nuradib, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

"dipanti asuhan sini anak terbiasa dengan puasa senin dan kamis, jadi pada intinya puasa sunnah aja dikerjakan apalagi yang puasa wajib selalu diutamakan."⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Khoirun Nikmah, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

² Wawancara dengan bapak Muhajir Hasan, tanggal 13 Mei 2017

³ Wawancara dengan Khoirun Nikmah, tanggal 13 Mei 2017

⁴ Observasi, tanggal 13 Mei 2017

⁵ Wawancara dengan bapak Nuradib, tanggal 13 Mei 2017

“Puasa Senin Kamis dipanti asuhan sini sudah dibiasakan sejak dini, dimana para anak waktu-waktu puasa sunnah selalu aktif mengerjakannya dan apalagi waktu puasa wajib pastinya lebih diutamakan dalam mengerjakannya”.⁶

Wawancara juga peneliti lakukan kepada salah satu anak panti asuhan, dia mengatakan bahwa:

“Saya puasa senin kamis itu tuh atas inisiatif sendiri, katanya ustadz kalo mau tirakat puasa itu akan membuat hidup ini lebih berarti dan ilmunya manfaat di masa yang akan datang dan tentunya dicintai Allah, dan kalo dicintai oleh Allah semua permintaan akan terkabulkan.”⁷

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 Mei 2017 peneliti secara tidak sengaja melihat anak panti asuhan sedang membaca al-Qur’an sambil menunggu waktu berbuka.⁸ Data tersebut diperkuat dokumentasi mengenai persiapan buka bersama dan saat anak-anak sedang membaca al-Qur’an sebagai berikut:



Gambar 4.1 Persiapan buka bersama di panti asuhan⁹

⁶ Wawancara dengan Ibu Khoirun Nikmah, tanggal 16 Mei 2017

⁷ Wawancara dengan Dina Mayangsari, tanggal 13 Mei 2017

⁸ Observasi, tanggal 13 Mei 2017

⁹ Dokumentasi tanggal 13 Mei 2017



Gambar 4.2 Aktivitas membaca al-Qur'an di panti asuhan¹⁰

Strategi pembinaan ibadah mahdhah yaitu dengan membiasakan shalat berjamaah di kalangan anak yatim dengan mengikuti sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Di panti asuhan sini shalat berjamaah sudah terjadwal setiap setelah adzan berkumandang anak-anak langsung berbondong-bondong segera menuju ke mushola untuk melaksanakan shalat berjamaah, anak-anak dengan senang hati melakukannya setiap shalat 5 waktu.

- b. Pembinaan dengan memberikan nasehat untuk menjalankan ibadah shalat dan puasa

Strategi pembinaan ibadah mahdhah dengan memberikan nasehat untuk menjalankan ibadah shalat dan puasa. Sebagaimana yang dikatakan bapak Nuradib:

“Strategi pembinaan ibadah mahdhah dengan memberikan nasehat untuk menjalankan ibadah shalat dan puasa. Anak selalu diberikan arahan, bimbingan dan nasehat yang berarti

¹⁰ Dokumentasi tanggal 13 Mei 2017

bagi anak yaitu tentang pentingnya shalat, shalat digunakan seorang hamba sebagai media komunikasi yang baik dari manusia kepada Tuhan yang maha segala-galanya. Shalat hamba bisa meminta apa saja yang diinginkan dan pasti Allah akan mengabulkannya, walaupun pengabulan doa tidak langsung tapi guru memberikan keyakinan Allah Maha Mendengar dan Mengabulkan setiap doa hamba. Sedangkan puasa adalah menahan lapar dan dahaga sebagaimana yang telah ditentukan aturannya. Dan mengajarkan pada anak bahwa seseorang yang melaksanakan ibadah Puasa orang dapat merasakan penderitaan orang yang kekurangan pangan sehingga lahir sikap peduli terhadap orang-orang yang kekurangan. Puasa akhirnya dapat membina pribadi muslim, terutama melatih sifat sabar dan menahan derita. Dua sifat inilah yang sangat diperlakukan dalam perjuangan hidup di dunia.”¹¹

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhajir

Hasan beliau juga mengatakan:

“Anak selalu diberikan arahan, bimbingan dan nasehat yang berarti bagi anak yaitu tentang pentingnya shalat, shalat digunakan seorang hamba sebagai media komunikasi yang baik dari manusia kepada Tuhan yang maha segala-galanya. Sedangkan Puasa akhirnya dapat membina pribadi muslim, terutama melatih sifat sabar dan menahan derita. Dua sifat inilah yang sangat diperlakukan dalam perjuangan hidup di dunia”.¹²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Khoirun Nikmah yang menyatakan bahwa:

“pemberian nasehat shalat berjamaah dilakukan oleh panti asuhan membuat program shalat berjamaah dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa, sehingga terbentuk siswa yang jujur dan bertanggung jawab dalam segala hal”.¹³

¹¹ Wawancara dengan bapak Nuradib, tanggal 6 Mei 2017

¹² Wawancara dengan bapak Muhajir Hasan, tanggal 13 Mei 2017

¹³ Wawancara dengan Khoirun Nikmah, tanggal 13 Mei 2017

Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 13 Mei 2017 membiasakan shalat berjama'ah yang mana peserta didik yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah di panggil ke kantor guna mendapatkan binaan /nasehat dari guru.¹⁴

Seseorang yang mampu mengerjakan puasa maka ia akan merasakan rasa kesabaran dan atas masalah yang dihadapinya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nuradib, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“dipanti asuhan sini anak terbiasa dengan puasa senin dan kamis, jadi pada intinya puasa sunnah aja dikerjakan apalagi yang puasa wajib selalu diutamakan. Hal ini karena pengelola panti asuhan dengan sabar menasehati anak-anak untuk melaksanakan hak dan kewajiban dengan benar.”¹⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Khoirun Nikmah, beliau menjelaskan bahwa:

“saya dengan telaten mengarahkan pada anak untuk tirakat dengan Puasa Senin Kamis dipanti asuhan sini sudah dibiasakan sejak dini, dimana para anak waktu-waktu puasa sunnah selalu aktif mengerjakannya dan apalagi waktu puasa wajib pastinya lebih diutamakan dalam mengerjakannya”.¹⁶

Strategi pembinaan ibadah mahdhah dengan memberikan nasehat untuk menjalankan ibadah shalat dan puasa. Anak selalu diberikan arahan, bimbingan dan nasehat yang berarti bagi anak yaitu tentang pentingnya shalat, shalat digunakan seorang hamba sebagai

¹⁴ Observasi, tanggal 13 Mei 2017

¹⁵ Wawancara dengan bapak Nuradib, tanggal 13 Mei 2017

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Khoirun Nikmah, tanggal 16 Mei 2017

media komunikasi yang baik dari manusia kepada Tuhan yang maha segala-galanya. Shalat hamba bisa meminta apa saja yang diinginkan dan pasti Allah akan mengabulkannya, walaupun pengabulan doa tidak langsung tapi guru memberikan keyakinan Allah Maha Mendengar dan Mengabulkan setiap doa hamba. Sedangkan puasa adalah menahan lapar dan dahaga sebagaimana yang telah ditentukan aturannya. Dan mengajarkan pada anak bahwa seseorang yang melaksanakan ibadah Puasa orang dapat merasakan penderitaan orang yang kekurangan pangan sehingga lahir sikap peduli terhadap orang-orang yang kekurangan. Puasa akhirnya dapat membina pribadi muslim, terutama melatih sifat sabar dan menahan derita. Dua sifat inilah yang sangat diperlakukan dalam perjuangan hidup di dunia.

c. Pembinaan melalui *uswatun hasanah* dalam aktivitas ibadah

Strategi pembinaan ibadah mahdhah dengan memberikan contoh perilaku guru dalam aktivitas ibadah. Sebagaimana yang dikatakan bapak Nuradib:

“Strategi dalam pembinaan ibadah mahdhah dengan guru memberi contoh langsung, ketika shalat berjamaah tiba maka guru juga ikut shalat berjamaah di mushola. Maka dengan adanya contoh ini maka anak juga akan mencontoh teladan guru yang baik tersebut. Guru selain memberikan arahan bimbingan dan nasehat, disini beliau juga memberikan contoh yaitu pas waktu adzan berkumandang, guru segera menuju mushola, sehingga guru disini tidak hanya menyuruh dan memberikan nasehat thok, tapi juga melakukannya. Hal inilah yang membuat anak-anak disini terbiasa dengan aktivitas keagamaan.”¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan bapak Nuradib, tanggal 6 Mei 2017

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhajir

Hasan beliau juga mengatakan:

“Guru selain memberikan arahan bimbingan dan nasehat, disini beliau juga memberikan contoh yaitu pas waktu adzan berkumandang, guru segera menuju mushola, sehingga guru disini tidak hanya menyuruh dan memberikan nasehat thok, tapi juga melakukannya. Hal inilah yang membuat anak-anak disini terbiasa dengan aktivitas keagamaan.”¹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Khoirun Nikmah yang menyatakan bahwa:

“Strategi dalam pembinaan ibadah mahdhah dengan guru memberi contoh langsung, ketika mulai adzan guru segera menuju mushola untuk shalat berjamaah, hal ini membuat anak akan mencontoh teladan guru yang baik tersebut. Guru selain memberikan arahan bimbingan dan nasehat, disini beliau juga memberikan contoh yaitu pas waktu adzan berkumandang, guru segera menuju mushola, sehingga guru disini tidak hanya menyuruh dan memberikan nasehat thok, tapi juga melakukannya.”¹⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 13 Mei 2017 membiasakan shalat berjama'ah yang mana peserta didik yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah di panggil ke kantor guna mendapatkan binaan /nasehat dari guru.²⁰

Strategi dalam pembinaan ibadah mahdhah dengan guru memberi contoh langsung, ketika shalat berjamaah tiba maka guru juga ikut shalat berjamaah di mushola. Maka dengan adanya

¹⁸ Wawancara dengan bapak Muhajir Hasan, tanggal 13 Mei 2017

¹⁹ Wawancara dengan Khoirun Nikmah, tanggal 13 Mei 2017

²⁰ Observasi, tanggal 13 Mei 2017

contoh ini maka anak juga akan mencontoh teladan guru yang baik tersebut. Guru selain memberikan arahan bimbingan dan nasehat, disini beliau juga memberikan contoh yaitu pas waktu adzan berkumandang, guru segera menuju mushola, sehingga guru disini tidak hanya menyuruh dan memberikan nasehat thok, tapi juga melakukannya. Hal inilah yang membuat anak-anak disini terbiasa dengan aktivitas keagamaan.

2. Strategi pembinaan ibadah ghoiru mahdhah di Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan Tulungagung

Strategi pembinaan ibadah ghoiru mahdhah di Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan Tulungagung dilakukan dengan jalan: membiasakan saling menghormati, suka memaafkan, saling bekerja sama dan tolong menolong, saling mengasihi dan saling menasihati. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang peneliti peroleh bahwa strategi pembinaan ibadah ghoiru mahdhah sebagai berikut:

a. Membiasakan saling menghormati

Saling menghormati antar sesama murid termasuk memuliakan ilmu. Sikap menghormati sangat penting dilaksanakan, karena sikap menghormati orang lain itu seperti halnya menghormati diri sendiri. Sebagaimana yang dikatakan bapak Nuradib:

“Pembiasaan akhlak yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling menghormati sesama siswa ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini di lakukan

oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti, dan yang paling penting lagi saya tanamkan pada siswa hormatilah temanmu, karena menghormati teman sama halnya menghormati diri sendiri”²¹

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhajir Hasan beliau juga mengatakan:

“Untuk menanamkan kebiasaan siswa yang berakhlak mulia diantaranya harus saling menghormati sesama mas...ini saya rasa jika diterapkan dan anak-anak sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling mengolok-olok biasa usia anak kebanyakan saling mengolok-olok satu sama lain. Insyaallah kalau di panti Asuhan Al-Muslimun ini sudah terminimalisir, dengan baik dengan diterapkannya sikap saling menghormati”.²²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Khoirun Nikmah yang menyatakan bahwa:

“Menanamkan kebiasaan siswa yang berakhlak mulia diantaranya harus saling menghormati sesama mas...ini saya rasa jika diterapkan dan anak-anak sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling mengejek, yang ada adalah guyonan yang membuat mereka semakin menyayangi”.²³

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 Mei 2017 peneliti secara tidak sengaja melewati ruang kelas tempat anak-anak belajar, di situ guru menanamkan sikap saling menghormati, dan siswa mendengarkan nasihat dari guru dengan

²¹ Wawancara dengan bapak Nuradib, tanggal 6 Mei 2017

²² Wawancara dengan bapak Muhajir Hasan, tanggal 13 Mei 2017

²³ Wawancara dengan Khoirun Nikmah, tanggal 13 Mei 2017

seksama.²⁴ Data tersebut diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.3 Anak diajarkan untuk menghormati pada ustadzah dengan bersalaman²⁵

b. Suka memaafkan

Sikap yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya, itu sangat penting karena akan membuat pertemanannya akan semakin baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nuradib, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“memaafkan adalah hal yang sulit dilakukan terhadap sesama, apa lagi hal ini terjadi pada siswa, maka dari itu dari pengalan

²⁴ Observasi, tanggal 13 Mei 2017

²⁵ Dokumentasi 13 Mei 2017

kita sebagai guru tidak pernah merasa bosan untuk mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya memaafkan mas, Alhamdulillah dari waktu ke waktu jika terjadi masalah apapun terhadap anak selalu ada jalan keluar dan kuncinya adalah minta maaf secara ikhlas.”²⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Khoirun Nikmah, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“minta maaf adalah hal yang harus dilakukan jika ada sesama murid yang terkena masalah, dulu murid saya ada yang pernah bertikai mas, padahal masalah sepele tentang bulpoin yang dirusakkan, salah satunya tidak mau memaafkan, saya sempat bingung mas. bagaimna cara mengatasinya, setelah saya lakukan pendekatan demi pendekatan alhamdulillah mau memaafkan, ini salah satu bentuk akhlak yang baik dan sederhana tapi sulit untuk dilakukan”.²⁷

Wawancara juga peneliti lakukan kepada salah satu anak panti asuhan, dia mengatakan bahwa:

“saya sendiri pernah bu ada masalah dengan teman, teman sekelas ini sampai berhari-hari saya tidak melakukan komunikasi, setelah saya rasakan sebenarnya hal ini tidak benar, dan akhirnya saya ditegur oleh guru untuk saling memaafkan, setelah saya minta maaf ternyata saya merasa menyesal terhadap perilaku saya yang sulit memaafkan, karena setelah saya tahu manfaatnya memaafkan adalah besar sekali, diantaranya adalah saya dengan teman saya tidak ada lagi rasa saling membenci, itu bu hal yang saya alami.”²⁸

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 Mei 2017 peneliti secara tidak sengaja melihat anak panti asuhan sedang

²⁶ Wawancara dengan bapak Nuradib, tanggal 13 Mei 2017

²⁷ Wawancara dengan Ibu Khoirun Nikmah, tanggal 16 Mei 2017

²⁸ Wawancara dengan Dina Mayangsari, tanggal 13 Mei 2017

bertikai yang pada akhirnya mereka baikan dengan sendirinya, saling memaafkan.²⁹

c. Saling Bekerja sama dan tolong menolong

Saling bekerjasama dan tolong menolong antar sesama murid termasuk sangat penting untuk dikembangkan, karena sikap bekerjasama dan tolong menolong akan melahirkan keharmonisan dalam berteman, dengan begitu akan ingat bahwa suatu saat nanti, juga akan membutuhkan bantuan dari teman. Sebagaimana yang dikatakan bapak Shoheh:

“Pembiasaan akhlak yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling bekerjasama dan tolong menolong ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini dilakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tenang tanpa ada keributan yang berarti, dan yang paling penting lagi saya tanamkan pada tolong menolonglah kamu dalam kebaikan, karena segala sesuatu itu akan kembali pada diri kita sendiri”³⁰

Selain itu Berdasarkan Hasil wawancara dengan Bapak Giman beliau juga mengatakan:

“untuk menanamkan kebiasaan siswa yang berakhlak mulia diantaranya harus saling bekerja sama dan tolong menolong akan berbuah keharmonisan, dan pasti kitapun juga membutuhkan pertolongan suatu saat nanti”.³¹

²⁹ Observasi, tanggal 13 Mei 2017

³⁰ Wawancara dengan bapak Shoheh, tanggal 6 Mei 2017

³¹ Wawancara dengan bapak Giman, tanggal 13 Mei 2017

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Suprpto yang menyatakan bahwa:

“untuk menanamkan kebiasaan siswa yang berakhlak mulia diantaranya harus saling menolong sesama mas...ini saya rasa jika diterapkan dan anak-anak sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling mengolok-olok biasa usia anak kebanyakan saling mengolok-olok satu sama lain”.³²

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 Mei 2017 peneliti secara tidak sengaja peneliti pulang dari lokasi penelitian pada saat itu kebetulan jam pulang telah tiba, sehingga peneliti melihat secara langsung ada teman yang berjalan kaki, kemudian teman yang lainnya membencengnya dengan sepeda montor.³³ Data tersebut diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.4 Anak-anak panti asuhan diajarkan untuk bekerja sama³⁴

³² Wawancara dengan Bapak Suprpto, tanggal 13 Mei 2017

³³ Observasi, tanggal 13 Mei 2017

³⁴ Dokumentasi 13 Mei 2017

d. Saling Mengasihi

Sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain, jika diterapkan sesama siswa akan tidak ada pertikaian antar siswa, bahkan tidak ada siswa yang merasa benci terhadap sesama, sebagaimana yang dikatakan bapak Nuradib:

“Pembiasaan akhlak yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling kasih mengasihi sesama siswa ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini dilakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tenang tanpa ada keributan yang berarti”³⁵

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhajir Hasan beliau juga mengatakan:

“Untuk menerapkan kebiasaan siswa yang berakhlak diantaranya harus saling mengasihi dan menyanyangi sesama mas, ini saya rasa jika diterapkan dan anak-anak sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling mengolok-olok mas, kan biasa usia anak kebanyakan saling mengolok-olok satu sama lain.insyaallah kalau ini sudah terminimalisir”.³⁶

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 Mei 2017 peneliti secara tidak sengaja anak-anak terlihat rukun dan bahagia.³⁷ Data tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang menunjukkan bahwa anak-anak panti asuhan terlihat rukun dan bahagia sebagai berikut:

³⁵ Wawancara dengan bapak Nuradib, tanggal 6 Mei 2017

³⁶ Wawancara dengan bapak Muhajir Hasan, tanggal 6 Mei 2017

³⁷ Observasi, tanggal 13 Mei 2017



Gambar 4.5 Anak-anak panti terlihat rukun dan bahagia³⁸

e. Saling menasehati

Sesama siswa harus memiliki kepedulian terhadap hal-hal yang potensial, oleh karena itu mereka harus aktif menganjurkan perbuatan baik yang nyata-nyata telah ditinggalkan dan mencegah perbuatan buruk.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Nuradib, selaku guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa:

“mencegah perbuatan yang keji dan mungkar terhadap sesama siswa merupakan akhlak yang baik sekali meskipun sulit dilakukan oleh siswa, tapi sesulit apapun jika siswa menyadari akan pentingnya hal ini sudah pasti tidak masalah mas,,,hal ini saya sering memesan kepada siswa untuk peduli terhadap sesama dalam mencegah terhadap perbuatan yang keji dan mungkar ini”.³⁹

³⁸ Dokumentasi 13 Mei 2017

³⁹ Wawancara dengan Ibu Khoirun Nikmah, tanggal 13 Mei 2017

Ibu Khoirun Nikmahbeliau juga menjelaskan bahwa:

“pembentukan akhlakul karimah pada siswa harus diawali dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah, seperti halnya amar ma’ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa ”.⁴⁰

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Muhajir Hasan yang menyatakan bahwa:

“penanaman nilai akhlak pada siswa harus diawali dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah, seperti halnya amar ma’ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa”.⁴¹

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2013, secara tidak sengaja peneliti melewati segerombolan siswa yang sedang ngobrol di lingkungan sekolah, dan terlihat mereka saling menasehati antar sesama teman.⁴²

3. Strategi pembinaan membaca al-Qur’an di Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan Tulungagung

Strategi pembinaan membaca al-Qur’an di Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan Tulungagung berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang peneliti peroleh bahwa strategi pembinaan membaca al-Qur’an sebagaimana yang dikatakan bapak Nuradib:

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Khoirun Nikmah, tanggal 13 Mei 2017

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Muhajir Hasan, tanggal 16 Mei 2017

⁴² Observasi, tanggal 16 Mei 2017

“Usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan memakai metode *drill*, yang mana siswa harus mengetahui pengetahuan membaca al-Qur’an dan mempunyai ketrampilan membaca al-Qur’an yang baik. Hal itu harus selalu ditekankan agar siswa mempunyai kemampuan yang berlebih dalam hal membaca al-Qur’an.”⁴³

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhajir

Hasan beliau juga mengatakan:

“Dalam proses kegiatan pembelajaran saya senantiasa menekankan pada untuk terlebih dahulu mengenal, memahami dan membaca huruf dengan baik dan benar serta dilanjutkan menyiapkan sikap yang baik ketika membaca al-Qur’an dan juga siswa harus mempunyai ketrampilan membaca al-Qur’an yang sesuai dengan tajwidnya dan sifat-sifat hurufnya dengan benar”.⁴⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Khoirun Nikmah yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan drill yang diharapkan adalah dengan mempunyai kemampuan membaca al-Qur’an melalui penguasaan metode membaca al-Qur’an yang dimiliki anak didik, akan memberikan jaminan kualitas bagi anak didik, sehingga kualitas siswa dari panti asuhan ini tidak bisa diragukan lagi kualitas lulusannya yang bisa langsung terjun dilapangan pada akhirnya dan dapat dirasakan oleh masyarakat. Sorogan hafalan dilakukan pada pagi dan sore”.⁴⁵

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Nuradib, beliau menjelaskan bahwa:

“Usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan memakai metode *drill*

⁴³ Wawancara dengan bapak Nuradib, tanggal 6 Mei 2017

⁴⁴ Wawancara dengan bapak Muhajir Hasan, tanggal 13 Mei 2017

⁴⁵ Wawancara dengan Khoirun Nikmah, tanggal 13 Mei 2017

dengan tahqiq yaitu membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida` tanpa melepas huruf hal ini penting dilakukan mengingat nanti kalau lulus harus bisa langsung terjun ke masyarakat. Dalam membaca al-qur'an juga diharuskan untuk dibaca dengan tartil yang biasanya dibaca secara perlahan-perlahan dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Kegiatan membaca al-Qur'an dengan tartil ini harus senantiasa saya tekankan karena dengan seperti itu kegiatan pembelajaran akan lebih mengena dan senantiasa diingat oleh siswa.”⁴⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Khoirun Nikmah, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam kegiatan membaca al-Qur'an pak guru sering menyuruh untuk mengulang-ulang dalam pelafalan membaca al-Qur'an dengan cara tartil, saya sangat senang karena dengan begitu saya akan bisa konsentrasi tentang bacaan tajwid dan makhroj yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru saya”.⁴⁷

Wawancara juga peneliti lakukan kepada salah satu anak panti asuhan, dia mengatakan bahwa:

“Saya suka membaca al-Qur'an karena al-Qur'an sebagai pedoman hidup buat umat Islam, selain itu mempelajarinya mendapatkan pahala, saya sorogan dan hafalan al-Qur'an tiap pagi dan sore.”⁴⁸

⁴⁶ Wawancara dengan bapak Nuradib, tanggal 13 Mei 2017

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Khoirun Nikmah, tanggal 16 Mei 2017

⁴⁸ Wawancara dengan Dina Mayangsari, tanggal 13 Mei 2017

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 Mei 2017 peneliti secara tidak sengaja melihat anak panti asuhan sedang membaca al-Qur'an sambil menunggu waktu berbuka.⁴⁹ Data tersebut diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.6 Aktivitas membaca al-Qur'an di panti asuhan⁵⁰

B. Temuan Penelitian

1. Strategi pembinaan ibadah mahdhah di Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan Tulungagung

Strategi pembinaan ibadah mahdhah di Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan Tulungagung dengan jalan:

a. Pembiasaan shalat berjamaah

Strategi pembinaan ibadah mahdhah yaitu dengan membiasakan shalat berjamaah di kalangan anak yatim dengan

⁴⁹ Observasi, tanggal 13 Mei 2017

⁵⁰ Dokumentasi tanggal 13 Mei 2017

mengikuti sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Di panti asuhan sini shalat berjamaah sudah terjadwal setiap setelah adzan berkumandang anak-anak langsung berbondong-bondong segera menuju ke mushola untuk melaksanakan shalat berjamaah, anak-anak dengan senang hati melakukannya setiap shalat 5 waktu.

- b. Pembinaan dengan memberikan nasehat untuk menjalankan ibadah shalat dan puasa

Strategi pembinaan ibadah mahdhah dengan memberikan nasehat untuk menjalankan ibadah shalat dan puasa. Anak selalu diberikan arahan, bimbingan dan nasehat yang berarti bagi anak yaitu tentang pentingnya shalat, shalat digunakan seorang hamba sebagai media komunikasi yang baik dari manusia kepada Tuhan yang maha segala-galanya. Dalam shalat hamba bisa meminta apa saja yang diinginkan dan pasti Allah akan mengabulkannya, walaupun pengabulan doa tidak langsung tapi guru memberikan keyakinan Allah Maha Mendengar dan Mengabulkan setiap doa hamba. Sedangkan puasa adalah menahan lapar dan dahaga sebagaimana yang telah ditentukan aturannya. Dan mengajarkan pada anak bahwa seseorang yang melaksanakan ibadah Puasa orang dapat merasakan penderitaan orang yang kekurangan pangan sehingga lahir sikap peduli terhadap orang-orang yang kekurangan. Puasa akhirnya dapat membina pribadi muslim, terutama melatih sifat sabar dan menahan derita.

Dua sifat inilah yang sangat diperlakukan dalam perjuangan hidup di dunia.

c. Pembinaan melalui *uswatun hasanah* dalam aktivitas ibadah

Strategi dalam pembinaan ibadah mahdhah dengan guru memberi contoh langsung, ketika shalat berjamaah tiba maka guru juga ikut shalat berjamaah di mushola. Maka dengan adanya contoh ini maka anak juga akan mencontoh teladan guru yang baik tersebut. Guru selain memberikan arahan bimbingan dan nasehat, disini beliau juga memberikan contoh yaitu pas waktu adzan berkumandang, guru segera menuju mushola, sehingga guru disini tidak hanya menyuruh dan memberikan nasehat thok, tapi juga melakukannya. Hal inilah yang membuat anak-anak disini terbiasa dengan aktivitas keagamaan.

2. Strategi pembinaan ibadah *ghoiru mahdhah* di Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan Tulungagung

Strategi pembinaan ibadah *ghoiru mahdhah* di Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan Tulungagung dilakukan dengan jalan: membiasakan saling menghormati, suka memaafkan, saling bekerja sama dan tolong menolong, saling mengasihi dan saling menasihati. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang peneliti peroleh bahwa strategi pembinaan ibadah *ghoiru mahdhah* sebagai berikut:

a. Membiasakan saling menghormati

Pembiasaan akhlak yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling menghormati sesama siswa ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini dilakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti, dan yang paling penting lagi saya tanamkan pada siswa hormatilah temanmu, karena menghormati teman sama halnya menghormati diri sendiri.

b. Suka memaafkan

Sikap yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya, itu sangat penting karena akan membuat pertemanannya akan semakin baik. Memaafkan adalah hal yang sulit dilakukan terhadap sesama, apa lagi hal ini terjadi pada siswa, maka dari itu dari pengalan kita sebagai guru tidak pernah merasa bosan untuk mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya memaafkan mas, Alhamdulillah dari waktu ke waktu jika terjadi masalah apapun terhadap anak selalu ada jalan keluar dan kuncinya adalah minta maaf secara ikhlas.

c. Saling Bekerja sama dan tolong menolong

Pembiasaan akhlak yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling bekerjasama dan tolong menolong ini

merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini di lakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tenang tanpa ada keributan yang berarti, dan yang paling penting lagi saya tanamkan pada tolong menolonglah kamu dalam kebaikan, karena segala sesuatu itu akan kembali pada diri kita sendiri. Untuk menanamkan kebiasaan siswa yang berakhlak mulia diantaranya harus saling bekerja sama dan tolong menolong akan berbuah keharmonisan, dan pasti kita pun juga membutuhkan pertolongan suatu saat nanti.

d. Saling Mengasahi

Sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain, jika diterapkan sesama siswa akan tidak ada pertikaian antar siswa, bahkan tidak ada siswa yang merasa benci terhadap sesama. Pembiasaan akhlak yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling kasih mengasahi sesama siswa ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini di lakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tenang tanpa ada keributan yang berarti. Untuk menerapkan kebiasaan siswa yang berakhlak diantaranya harus saling mengasahi dan menyantuni sesama, ini saya rasa jika diterapkan dan anak-anak sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling mengolok-olok sesama, kan biasa usia anak

kebanyakan saling mengolok-olok satu sama lain. insyaallah kalau ini sudah terminimalisir.

e. Saling menasehati

Sesama siswa harus memiliki kepedulian terhadap hal-hal yang potensial, oleh karena itu mereka harus aktif menganjurkan perbuatan baik yang nyata-nyata telah ditinggalkan dan mencegah perbuatan buruk. Pembentukan akhlakul karimah pada siswa harus diawali dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah, seperti halnya amar ma'ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa.

3. Strategi pembinaan membaca al-Qur'an di Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan Tulungagung

Strategi pembinaan membaca al-Qur'an di Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan Tulungagung berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang peneliti peroleh bahwa strategi pembinaan membaca al-Qur'an sebagai berikut: 1) siswa harus mengetahui pengetahuan membaca al-Qur'an, 2) guru menekankan pada ketrampilan tahqiq yaitu membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida` tanpa melepas huruf hal ini penting

dilakukan mengingat nanti kalau lulus harus bisa langsung terjun ke masyarakat, 3) membaca al-qur'an dengan tartil yang biasanya dibaca secara perlahan-perlahan dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.